



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4147-4155

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengembangan Destinasi Wisata Taman Sungai Dumaring (TSD) Desa Dumaring Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau

Muhammad Habibi<sup>1</sup>, Arbainah<sup>2✉</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Email: [arbainahsaidi76@gmail.com](mailto:arbainahsaidi76@gmail.com)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Taman Sungai Dumaring (TSD) dengan Panjang 24698,7 Meter. TSD mulai Soft Launching Desember 2020, dikelola oleh warga desa, dalam konteks kehutanan, Pengelola TSD disebut Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Dalam Konteks Pariwisata, Pengelola TSD disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dibawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, sebagai destinasi unggulan Desa Dumaring, karena berkarakter petualangan alam yang ramah keluarga. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan Pengembangan Destinasi Wisata Taman Sungai Dumaring (TSD) Desa Dumaring. Dengan analisis data menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman, dengan sumber data primer dan sekunder, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Akses di wilayah Kabupaten Berau terdiri jalur udara, darat, sungai dan laut. Akses di Desa Dumaring tersedia hanya jalur darat, padahal adanya pantai dan sungai, tentunya juga harus adanya layanan pelabuhan atau dermaga. Fasilitas menjadi sajian pelengkap, seperti terdapat gazebo, villa, cottage, taman berkemah, kafe, toilet, panggung hiburan dan fasilitas pendukung lainnya. Masa kini lumrah membangun kolaborasi dengan biro wisata atau travel agent, sehingga destinasi wisata tersebut menjadi lebih dikenal, dan akan berdampak pada peningkatan PADes. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah outbound dan gathering. Keduanya adalah kegiatan yang lazim adanya pada suatu destinasi wisata alam. Meskipun demikian, perlu bagi pengelola TSD untuk membuat ide inovasi baik dalam bentuk aktivitas wisata ataupun aktivitas lain yang didukung oleh potensi dilingkungan TSD dan fasilitas yang telah ada, atau menambah fasilitas sesuai kebutuhan. Misalnya Gerakan pembersihan Sungai atau Gerakan turut menanam tanaman yang mampu mencegah abrasi dan mampu menjaga keindahan serta kualitas tanah, sungai dan bebatuan dengan pelibatan warga sekitar dan wisatawan yang dipublikasikan melalui berbagai media. Upaya pengembangan TSD sebagai destinasi wisata unggulan, khususnya di wilayah Kecamatan Talisayan perlu didukung dengan adanya Kerjasama kepada stakeholders yang berkaitan dengan kepariwisataan, Kesehatan

dan keselamatan untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Kata kunci: *Destinasi; Pengembangan; TSD, Wisata.*

#### Abstract

Dumaring River Park (TSD) with a length of 24698.7 meters. TSD started Soft Launching in December 2020, managed by village residents, in the forestry context, the TSD Manager is called the Social Forestry Business Group (KUPS). In the tourism context, the TSD management is called the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), under the guidance of the Berau Regency Culture and Tourism Office, as a superior destination for Dumaring Village, because it has a family-friendly natural adventure character. The research aims to explain the development of the Dumaring River Park (TSD) tourist destination in Dumaring Village. With data analysis using the interactive model analysis from Miles and Huberman, with primary and secondary data sources, and the researcher acts as the main research instrument. Access in the Berau Regency area consists of air, land, river and sea routes. Access in Dumaring Village is only available by land, even though there is a beach and river, of course there must also be a port or pier service. Facilities are complementary offerings, such as gazebos, villas, cottages, camping parks, cafes, toilets, entertainment stages and other supporting facilities. Nowadays it is common to build collaborations with tourism bureaus or travel agents, so that tourist destinations become better known, and this will have an impact on increasing PADes. One of the activities that is often carried out is outbound and gathering. Both are activities that are common in natural tourist destinations. However, it is necessary for TSD managers to create innovative ideas in the form of tourist activities or other activities that are supported by the potential of the TSD environment and existing facilities, or add facilities as needed. For example, the River Cleaning Movement or Movement to participate in planting plants that can prevent abrasion and maintain the beauty and quality of land, rivers and rocks with the involvement of local residents and tourists which is published through various media. Efforts to develop TSD as a leading tourist destination, especially in the Talisayan District area, need to be supported by cooperation with stakeholders related to tourism, health and safety for the security and comfort of tourists.

Keywords: *Destinasi; Pengembangan; TSD; Wisata.*

#### PENDAHULUAN

Berau sebagai sebuah kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Timur memiliki anugerah alam dan kearifan lokal yang memesona dan terbentang dari pegunungan hingga pantai dan laut dalam (Herlina et al., 2021). Keindahan alam tersebut terus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Berau dan oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk mencapai dan/atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata (Zulfikar, 2024).

Istilah pariwisata dalam kepariwisataan tidak terlepas dari konsep destinasi pariwisata

yang dalam pandangan Nadjmi dan Prayitno (2015) bahwa definisi destinasi pariwisata didalamnya harus terdapat unsur-unsur produk, mata rantai pelayanan dan pelakunya (atraksi, amenitas/fasilitas penunjang kepariwisataan dan pelaku industri pariwisata, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung, serta aktifitas) mencerminkan makna yang sejalan dengan klaster tertentu (Angelyn et al., 2021).

Desa Dumaring Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau dialiri oleh 2 (dua) sungai, yakni Sungai Dumaring dan Sungai Bakil dengan panjang 49 km. Kedua sungai tersebut bermuara langsung ke laut. Pemanfaatan Sungai Dumaring dikembangkan warga untuk menjadi objek wisata sebagai destinasi Taman Sungai Dumaring (TSD) (Riadi et al., 2020). Sedangkan Sungai Bakil menjadi sumber air bersih bagi kebutuhan masyarakat desa. Potensi desa tersebut harusnya di kembangkan dan di kelola dengan baik, hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah desa sebagai hak yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa PADes merupakan pendapatan dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. sedangkan wisata sendiri ini berkaitan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 3 Tahun 2018 tentang rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2031 (Husin, 2024).

Menurut publikasi media Kumparan yang mengutip dari pendapat Metanfanuan, dan Herlambang (2023:1) bahwa potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Aurellita et al., 2022). Sedangkan potensi pariwisata menurut Nawangsari (2018:32) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya (Kanom et al., 2023). Selanjutnya Susyanti (2013:34) menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik kalam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana dapat menikmati, mengenal, menghayati, dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. Pada kondisi nyata seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar (learning) dari masyarakat (hosts) kepada wisatawan (guests), sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan (rewarding) kepada nilai-nilai lokal (local whisdom) yang masih dianut komunitas (community) setempat (Tiratna et al., 2023).

Sungai Dumaring dipandang warga memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata karena memiliki beberapa keistimewaan, yakni: 1. Wisata alam

berbasis muara sungai alami daerah pantai, bukan buatan yang terletak di dataran rendah rata-rata laut. 2. Dapat menjadi wisata petualangan dengan jelajah sungai di wilayah hutan, dan jeram kategori ringan dan sedang, bukan ekstrem. 3. Karakter yang unik dengan ekosistem sungai, cocok untuk keluarga, gathering, dan individual (Trigantiarsyah & Mulyadi, 2012)

Keberadaan TSD memberikan pilihan baru wisata di Kabupaten Berau yang selama ini dikenal dengan wisata budaya, religi, danau, pantai dan laut hingga mancanegara. Selain sebagai destinasi wisata untuk rekreasi, TSD juga menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan keberadaan kualitas air sungai bersamaan dengan pentingnya pelestarian Sungai Bakil sebagai sumber penyedia air bersih bagi kehidupan sehari-hari warga desa (Ningsih & Arianto, 2024).

Berdasarkan penelitian Sufianty (2024:59) bahwa Hulu Sungai Dumaring berada di Biatan Ulu, Batu Lepoq, Karang, Biatan Ilir, Sumber Mulya, Dumaring, Bumi Jaya, Tunggal Bumi dan Bukit Makmur Jaya. Merupakan bagian dari Hak Kelola lembaga Adat yang secara formal berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Kehutanan Nomor 2325/Menlhk-PSKL/PKPS/PSL.0/42017, tanggal 21 April 2017 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa Panglima Jerrung seluas 5.083 hektar pada hutan Lindung di Desa Dumaring Kecamatan Talisayan (Maharani et al., 2023).

Dengan demikian, maka pemanfaatan Sungai Dumaring menjadi destinasi wisata TSD menjanjikan potensi pendapatan asli desa (PADes), kesejahteraan Masyarakat desa melalui pengelolaan TSD dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan pelestarian kualitas Sungai desa. Sehingga menjadi ide yang sangat bagus dan harus didukung oleh para stakeholders desa dan daerah untuk mengembangkan TSD (Triratna et al., 2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Informan ditentukan dengan purposive sampling kepada pengelola TSD, Kepala Desa, Ketua BUMDes, Ketua Pokdarwis, dan Masyarakat sekitar TSD. Untuk Analisa data menggunakan Model Interaktif (interactive Model Of Analisis) yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:404) meliputi Data Collecting (Pengumpulan Data), Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion: drawing/verifying (Penyimpulan: menggambarkan/memverifikasi data) (Abdussamad, 2022).

Sebagai analisis teori, peneliti menggunakan komponen penunjang wisata dari Buhalis

(TT) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, accessibility dan Available Package. sebagai landasan potensi wisata di TSD Desa Dumaring Kabupaten Berau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Destinasi Wisata Taman Sungai Dumaring

Desa Dumaring dialiri oleh dua sungai utama, yaitu Sungai Dumaring dan sungai Bakil dengan panjang sekitar 49 km atau 46640,4 M (menurut Badan Informasi Geospasial), keduanya bermuara langsung ke laut yang melintasi Desa Cepuak, Tunggal Bumi dan Bumi Jaya. Sungai Dumaring dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata Taman Sungai Dumaring (TSD) dengan Panjang 24698,7 M (menurut Badan Informasi Geospasial), sementara Sungai Bakil menjadi sumber air bersih untuk kebutuhan masyarakat lokal. Kehadiran Taman Sungai Dumaring tidak hanya memberikan potensi kegiatan rekreasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan sungai, sementara Sungai Bakil memegang peranan vital sebagai penyedia air bersih bagi kehidupan sehari-hari di Desa Dumaring, menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai dan ekosistem laut untuk keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Taman Sungai Dumaring (TSD) mulai berdiri/Soft Launching Desember 2020, sebagai bagian dari usaha ekonomi yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD), yang dimiliki oleh warga desa. Biaya masuk TSD Rp 8000 per-orang yang buka tiap hari mulai dari jam 09.00 sampai jam 17.00 wita.

TSD dikelola oleh warga desa, dalam konteks kehutanan, Pengelola TSD disebut Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Dalam Konteks Pariwisata, Pengelola TSD disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dibawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, sebagai destinasi unggulan Desa Dumaring, karena berkarakter petualangan alam yang ramah keluarga. Pada bagian ini juga disajikan kondisi TSD berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh jika di tinjau dari konsep A6 yakni Attraction (Atraksi wisata), Accessibility (Akses transportasi), Amenities (Fasilitas Pendukung wisata), Available packages (Ketersediaan paket-paket wisata), Aktivitas (Aktivitas wisata), dan Ancillary services (Layanan Pendukung wisata).

#### 1. *Attraction* (Atraksi wisata)

TSD pada prinsipnya adalah wisata alam yang berbasis pada ekosistem Sungai yang dibalut dengan pemanfaatan Sungai dan hutan tepi Sungai. Dimana atraksi yang tersedia saat ini berupa flying fox, arung jeram sungai dengan perahu karet dan kano, tempat bermain anak, tempat santai di genangan rendah air sungai, clamping atau pondok kemah

menginap, taman bermain gazebo, taman obat herbal liar. Pada dasarnya dari atraksi yang ada, mengadopsi beberapa wisata alam serupa di berbagai daerah. Hanya saja disini keberadaan pemanfaatan ekosistem Sungai yang menjadi terasa Istimewa, dengan komposisi ramah keluarga, bukan jeram dengan arus Sungai yang kuat, dan bukan juga Sungai atau kolam buatan. Sehingga kegiatan berwisata bersama keluarga dapat berlangsung dengan aman dan menyenangkan.

Namun pada sisi lain, untuk memberikan pesona baru secara berkala kiranya perlu dilakukan perubahan atau penambahan atraksi yang harus dikonsepsikan dengan baik oleh pengelola agar sajian atraksi selalu memberikan kesan baru dan mendalam, dan membuat wisatawan selalu penasaran dengan atraksi baru yang akan disajikan. Meskipun sudah ada ide baru yang telah dipersiapkan berupa taman bermain alam berupa edupark dengan hewan kelinci. Sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan kelinci sambil memberi makan dan mengenali keunikan yang dimiliki kelinci tersebut. Sekiranya perlu juga ide baru lain, seperti taman dan satwa endemic khas Berau atau Kalimantan yang sudah langka dan hampir punah, misalnya keberadaan tanaman buah-buahan hutan, seperti maritama, lai, lahung, dan lainnya, atau burung atau ayam hutan khas Berau dan Kalimantan yang sudah dibudidayakan sehingga tidak lagi liar dan berbahaya.

## 2. *Accessibility* (Akses transportasi)

Akses destinasi wisata di wilayah Kabupaten Berau terdiri jalur udara, darat, sungai dan laut. Untuk akses langsung di Desa Dumaring pada saat ini tersedia hanya akses jalur darat padahal jika memperhatikan adanya pantai dan sungai, tentunya juga harus segera direncanakan adanya layanan pelabuhan atau dermaga tepi pantai dan tepian sungai untuk memudahkan akses menuju Desa Dumaring.

Keberadaan dermaga baik di pantai dan dilaut tentunya akan membuka akses antar destinasi, baik itu antara desa tetangga atau antara kecamatan. Terbukanya akses laut dan sungai tentunya akan membuka potensi ketersediaan paket-paket wisata antar desa dan kecamatan. Dengan demikian juga akan semakin membuka potensi kunjungan wisatawan yang lebih banyak lagi sehingga peluang usaha UMKM dan BUMDes akan semakin meningkat dan dapat menjadikan kehidupan masyarakat semakin sejahtera.

## 3. *Amenities* (Fasilitas Pendukung wisata)

Fasilitas pendukung wisata menjadi sajian pelengkap yang diharapkan oleh setiap wisatawan, seperti pada TSD sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, villa, cottage, taman berkemah (clamping), kafe, toilet, panggung hiburan dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dapat memanjakan wisatawan. Meskipun demikian, pada kalangan tertentu, tersedianya fasilitas ramah muslim sedang menjadi tren pembicaraan.

Dimana di TSD sedang disiapkan Mushola serta toilet yang di perbanyak. Untuk ramah muslim, misalnya perlu juga diberikan menu khusus yang dapat dipesan, atau adanya ruang atau space khusus bagi keluarga yang agak tertutup, misalnya pada kafe, atau restoran, kemudian adanya pakaian dan kelengkapan sholat yang dapat dipesan tersendiri.

#### 4. *Available packages* (Ketersediaan paket-paket wisata)

Suatu destinasi wisata pada masa kini adalah lumrah ketika membangun kolaborasi dengan biro wisata atau travel agent, sehingga destinasi wisata tersebut menjadi lebih dikenal, karena berada pada suatu paket wisata tertentu, apalagi jika travel agent tersebut memiliki standar tertentu untuk menjadi bagian dari paket wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan yang akan menggunakan jasa travel agent tersebut untuk menikmati beberapa atau berbagai destinasi wisata yang dipilih.

Ketika TSD misalkan, bekerjasama dengan sebuah atau beberapa travel agent wisata yang tergabung pada suatu asosiasi kepariwisataan di Berau, tentunya akan menambah kedatangan wisatawan untuk mengunjungi TSD dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa (PADes), meskipun tentunya akan ada konsekuensi atas perjanjian Kerjasama dengan agensi kepariwisataan tersebut. Namun hal tersebut adalah hal yang harus diambil sebagai Upaya promosi TSD kepada Masyarakat luas.

#### 5. *Activitas* (Aktivitas wisata)

Sebagaimana disebutkan pada bagian hasil bahwa salah satu kegiatan yang sering dilakukan di taman sungai dumaring adalah outbound dan gathering. Keduanya adalah kegiatan yang lazim adanya pada suatu destinasi wisata alam. Dimana wisatawan dapat menikmati kondisi alam dengan memadukan ketangkasan dan kebersamaan, baik bersama keluarga maupun teman atau relasi kantor. Meskipun demikian, perlu bagi pengelola TSD untuk membuat ide inovasi baik dalam bentuk aktivitas wisata ataupun aktivitas lain yang didukung oleh potensi lingkungan TSD dan fasilitas yang telah ada, atau menambah fasilitas sesuai kebutuhan. Misalnya aktivitas menjaga sumber air agar selalu tersedia dan terjaga kualitasnya. Dengan mengadakan Gerakan pembersihan Sungai pada momen tertentu atau Gerakan turut menanam tanaman yang mampu mencegah abrasi dan mampu menjaga keindahan serta kualitas tanahm sungan dan bebatuan yang ada di TSD dengan melibatkan warga sekitar dan wisatawan yang dipublikasikan melalui berbagai media, sehingga dapat menggugah calon wisatawan dan warga sekitar.

#### 6. *Ancillary services* (Layanan Pendukung wisata)

Layanan pendukung wisata tentunya adalah layanan diluar fasilitas dari destinasi wisata tersebut. Misalnya adanya akses layanan Kesehatan dengan cepat, dokter on location, dan

fasilitas Kesehatan dan keselamatan yang siap sedia, baik disiapkan secara mandiri oleh pengelola atau dengan bermitra kepada pihak penyedia jasa layanan. Misalnya keselamatan dapat bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Berau atau relawan yang tersebar di Tingkat kecamatan.

## SIMPULAN

Taman Sungai Dumaring (TSD) dengan Panjang 24698,7 Meter. TSD mulai berdiri/Soft Launching Desember 2020, dikelola oleh warga desa, dalam konteks kehutanan, Pengelola TSD disebut Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Dalam Konteks Pariwisata, Pengelola TSD disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dibawah binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, sebagai destinasi unggulan Desa Dumaring, karena berkarakter petualangan alam yang ramah keluarga. Akses destinasi wisata di wilayah Kabupaten Berau terdiri jalur udara, darat, sungai dan laut. Untuk akses langsung di Desa Dumaring pada saat ini tersedia hanya akses jalur darat, padahal jika memperhatikan adanya pantai dan sungai, tentunya juga harus segera direncanakan adanya layanan pelabuhan atau dermaga tepi pantai dan tepian sungai untuk memudahkan akses menuju Desa Dumaring.

Fasilitas pendukung wisata menjadi sajian pelengkap yang diharapkan oleh setiap wisatawan, seperti pada TSD sudah terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, villa, cottage, taman berkemah (clamping), kafe, toilet, panggung hiburan dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dapat memanjakan wisatawan.

Upaya peningkatan kunjungan wisatawan, maka diperlukan juga layanan pendukung wisata seperti akses layanan Kesehatan dengan cepat, dokter on location, dan fasilitas Kesehatan dan keselamatan yang siap sedia, baik disiapkan secara mandiri oleh pengelola atau dengan bermitra kepada pihak penyedia jasa layanan dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Berau. Sedangkan untuk Kesehatan dapat bekerjasama dengan UPTD Puskesmas terdekat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Angelyn, A., Fiorentine, J., Jerryen, J., Sovina, S., Fiona, F., & Marsudi, I. R. (2021). *Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Pengurangan Sampah Di Megawisata Ocarina Batam*. 3(1), 868–879.
- Aurellita, M. R., Djumiarti, T., & Lituhayu, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Kawasan Konservasi Taman Pesisir Pantai Ujung Negoro Batang.

*Journal Of Public Policy And Management Review*, 12(1), 109–122.

- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors That Influence The Formation Of Indonesian Smes' Social Entrepreneurship: A Case Study Of West Java. *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 9(2), 65.
- Husin, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Berau. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(11), 31–40.
- Kanom, K., Aprilia, N. I., & Cardias, E. R. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Di Desa Patoman, Banyuwangi. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 79–90.
- Maharani, H. K., Abubakar, R. R. T., Sufianti, E., & Rahmawati, A. (2023). *Collaboration Model Of Masagi Bersih Program In Supporting The Village Sustainable Development (Study Case: Ciburial Village, Cimenyan District, Bandung Regency, West Java)*. 71–82.
- Ningsih, Y., & Arianto, T. (2024). Industri Pariwisata Oleh. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 45.
- Riadi, S., Normelani, E., Alim Bachri, A., Hidayah, N., & Puspita Sari, Y. (2020). *Rancangan Atraksi Wisata Edukasi Di Kampung Hijau Kota Banjarmasin*.
- Trigantiarsyah, R., & Mulyadi, H. (2012). Pengembangan Produk Wisata Dengan Menggunakan Teknik Tourism Opportunity Spectrum Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Cukang Taneuh/Green Canyon Kabupaten Ciamis). *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, 2(1), 157–178.
- Triratna, M., Nugroho, H. S., Ardiyati, A., & Wicaksono, F. (2023). Implementasi Strategi Pengelolaan Desa Melalui Potensi Pengembangan Objek Wisata Di Desa Petung Kepuharjo Cangkringan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 17–24.
- Zulfikar, A. (2024). Analisis Sistem Informasi Pariwisata Dalam Media Website Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 4(1), 46–58.